

INTEREST DAN HARAPAN MANHAJ TARBIYAH MELALUI GERAKAN SOSIAL

Sueb
Dosen DPK Politeknik TEDC Bandung
E-mail:

Abstrak

Weber sebagai Bapak Birokrasi Mengatakan bahwa seseorang mengucapkan “ya atau tidak” mengandung makna rasionalitas. Artinya seluruh tindakan individu memiliki maksud baik tersirat maupun tersurat, begitu juga Interest dari Manhaj Tarbiyah dalam suatu gerakan pasti memiliki makna tersendiri. Teori perubahan sosial versi Imam Hasan Al-Bana (2001) menggambarkan proses evolusi yang diawali dari seorang muslim yang memiliki pola, pikir dan *aqidah*, moralitas dan perasaannya serta dalam amal perilakunya sebagai individu mukmin yang paripurna (*kaffah*). Kedua adalah terbangunnya rumah tangga yang islami dalam pola pikir akidahnya, moralitas dan perasaannya serta dalam amal dan perilakunya. Ketiga membentuk bangsa atau masyarakat yang muslim melalui dakwah ke pelosok desa, kota dan pusat-pusat kegiatan. Keempat membentuk suatu pemerintahan yang islami yang bisa memimpin bangsa menuju masjid dan membimbing manusia kedalam hidayah islam. Kelima menginginkan agar setiap jengkal dari negeri-negeri yang muslim bergabung. Negara yang dulunya dijajah dan dipecah belah oleh sistem politik barat dan diporakporandakan kesatuannya oleh ambisi bangsa-bangsa eropa. Keenam, agar panji Islam kembali berkibar memenuhi jagad raya, seperti halnya beberapa kurun waktu wilayah-wilayah itu pernah sejahtera dalam naungan Islam. Ketujuh, dengan berkibarnya panji Islam tadi, dapat mendreklarasikan dakwah kepada seluruh alam raya dimuka bumi ini.

Kata kunci : Individu, Interest, Maknaj Tarbiyah, Aqidah

Pendahuluan

a. Jaringan Sosial Manhaj Tarbiyah

Berdasarkan hasil wawancara, *holaqoh* “merupakan suatu jaringan untuk mengaplikasikan nilai-nilai *ukuwah* dan perwujudan nilai-nilai itu mengadakan jaringan dengan setiap gerakan yang bercita-cita sama” (Ustadz Tq).

Tarbiyah yang direlasikan dalam bentuk *holaqoh* adalah untuk meningkatkan sumber daya manusia yang di sesuaikan dengan kebutuhan semua orang dan berbagai kalangan dimana manusia itu berada. *Tarbiyah* sebagai instrumen telah mengembangkan sayapnya ke berbagai lapisan masyarakat dari kalangan kelas atas, menengah dan kelas bawah, yakni mulai dari kampus-kampus, sekolah, kota hingga ke kampung-kampung.

Islam memiliki konsep *syamil* (menyeluruh), dan manhaj tarbiyah dalam mengemban visi serta misinya bergerak melalui instrumen pengkaderan.

Aktualisasi untuk mencapai tujuan antara dan tujuan permanen Manhaj Tarbiyah mengadakan suatu *ukhuwah* berupa jaringan-jaringan dalam rangka meningkatkan eksistensi sebagai kelompok yang peduli akan peningkatan sumber daya manusia yang islami melalui berbagai organisasi yang diwadahi antara lain dalam bentuk yayasan, perkumpulan-perkumpulan dan pendidikan formal

1. Manhaj Tarbiyah dan Ikhwanul Muslimin

Banyak disinggung baik dari media massa maupun dari sumber-sumber bacaan apa, mengapa dan bagaimana Manhaj Tarbiyah dengan Ikhwanul Muslimin, tetapi masih sedikit orang yang mengupas Manhaj Tarbiyah, sekalipun aktivitasnya banyak diperbincangkan oleh banyak kalangan. Ini sesuatu yang unik memang aktivitas telah dikenal di masyarakat tetapi tidak diketahui nama dari organisasinya.

Apabila kita kaji lebih jauh ada lima selogan yang dikumandangkan oleh Ikhwanul Muslimin adalah: Allah tujuan kami, Rasul Muhammad teladan kami, Al-Qur'an undang-undang kami, jihad jalan perjuangan kami dan mati syahid di jalan Allah cita-cita kami. Selogan ini juga sebenarnya yang dijadikan salah satu spirit gerakan social dari Manhaj Tarbiyah.

Mengacu pada pembahasan-pembahasan sebelumnya nampak jelas bahwa Mahnaj Tarbiyah menganut konsep sesuai dengan ajaran Islam yang *Syamil* (menyeluruh) dan *universal* sejalan dengan konsep Ikhwanul Muslimin yang bermarkas di Mesir.

Bukti kesejajaran konsep antara Manhaj Tarbiyah dan Ikhwanul Muslimin dapat kita analisis dan cermati dalam hal:

- Sumber-sumber rujukan dari Manhaj tarbiyah dalam pembinaan kadernya bersumber dari Imam Hasan Al-Bana (Pendiri Ikhwanul Muslimin), Said Hawwa, Said Quthb, Yusuf Qardhawi, Mustofa, Mashur dan lain-lain.
- Metoda dan Strategi pengkaderan mengacu kepada Ikhwanul Muslimin.
- Sistem yang dipakai mirip sistem sel yang dikembangkan oleh Ikhwanul Muslimin.
- Kondisi nyata menunjukkan bahwa Manhaj Tarbiyah dan Ikhwanul Muslimin sangat sejalan dalam menerapkan strategi dan metoda dakwah serta aplikasi ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari. Seperti contoh dalam pengamalan ayat-ayat suci Al-Qur'an yang menyatakan: sesama muslim adalah saudara. Antara seorang muslim yang satu dan muslim yang lain *Kaljasadil wahid*. Ini dibuktikan dengan solidaritas Manhaj Tarbiyah terhadap penindasan Bangsa Palestina, Bosnia dan Irak oleh bangsa Penjajah.

2. Manhaj Tarbiyah dan Muhammadiyah, NU, Persis, Jemaah Tabligh serta Hizbuttahri

Ukuwah yang dilakukan oleh Manhaj Tarbiyah terhadap organisasi-organisasi Islam yang lain adalah sebuah usaha sebagai perekat umat, bahwa antara sesama Islam adalah *Kaljasadil wahid* (merupakan tubuh yang satu) yang telah diikat oleh aqidah yang suci.

Hasil dari *ukuwah* banyak didapat suatu *ibroh* (pelajaran) diantaranya Muhammadiyah telah berhasil dalam kekuatan gerakan sosialnya, Persis adalah dengan semangat untuk menegakan syariat islam yang bersumber dari Al-Quran dan Sunnah Rasulullah SAW, Nahdatul Ulama (NU) terkenal dengan penghormatan yang tinggi terhadap ulama, Jemaah Tabligh terkenal dengan

keikhlasan dai, dakwah yang tidak dikenal putus asa, sedangkan Hizbuttahrir terkenal dengan dakwah politiknya.

3. Manhaj Tarbiyah, Perguruan Tinggi dan Sekolah Menengah

Mahnaj Tarbiyah atau yang terkenal dengan kata tarbiyah muncul sekitar tahun 1980 ketika alumni dari Timur Tengah hadir di kota Cimahi Jawa Barat.

Mahnaj Tarbiyah dengan kalangan kampus dan sekolah sebenarnya tidak bisa dipisahkan antara tiga kata: *tarbiyah* (pengkaderan) – masjid – kampus. Ketiga kata itu merupakan modal sosial dalam mengembangkan tarbiyah sehingga tersebar hampir di semua kampus yang ada di Indonesia. uniknya adalah kata Mahnaj Tarbiyah itu sendiri tidak dikenal di kalangan kampus dan masyarakat.

Keberhasilan yang cukup signifikan adalah mahasiswa-mahasiswa yang ikut dalam tarbiyah berhasil mendirikan lembaga kemahasiswaan secara formal yang disebut dengan KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia). Melalui Jalur KAMMI ini pengkaderan semakin eksis di kampus-kampus.

Jalur pengkaderan di kalangan mahasiswa terdapat apa yang dikenal dengan Aktivistis Dakwah Kampus (ADK). Nama ini tidak begitu terkenal di kalangan kampus, tetapi aktivitasnya justru sangat efektif untuk menyebarkan dakwah. Jalur kegiatan Kemahasiswaan tidak cukup di kampus-kampus, tetapi melebarkan sayapnya sebagai pengkaderan lebih dini lagi melalui Aktivistis Dakwah Sekolah (ADS).

Melalui jalur bimbingan dan pengayaan dalam pembelajaran Aktivistis Dakwah Sekolah (ADS) sangat berhasil dalam mendukung dan merealisasikan Dakwah di tingkat Sekolah.

4. Manhaj tarbiyah dan Masyarakat

Sebagai Basis dakwah dan pengkaderan Manhaj Tarbiyah di Masyarakat adalah

melalui sarana masjid. Pengajian rutin dan tabligh akbar salah satu strategi dalam merealisasikan visi dan misinya. Kegiatan pengkaderan yang dilakukan oleh Manhaj Tarbiyah meliputi tiga aspek, yakni: Rekrutmen dakwah, kaderisasi dan penataan kader. Kegiatan pengkaderan memiliki tugas: Pertama, terlibat sekuat tenaga untuk membebaskan umat dari belenggu kejahiliahan dan kezaliman politik; kedua, Memenuhi aras negeri ini dengan solusi islam, bukan saja pada tatanan opini dan wacana tetapi sampai pada tingkat praktis dan aplikasi. Ketiga, mengajak sebanyak-banyaknya manusia untuk menerima Islam dan mengembangkan segala kemampuan yang dibutuhkan dalam pengkaderan.

Masyarakat sangat tertarik dengan pola pengajian Manhaj Tarbiyah Karena memiliki sifat: semangat yang tinggi untuk beribadah kepada Allah SWT,

mengarahkan perasaan dan tujuannya hanya untuk Allah SWT, menolak kekuasaan jahiliyah, selalu memilih hidup serius, mentaati Jemaah dan pimpinan terpancar pada kader-kadernya yang taat disaat giat dan malas, disaat susah dan mudah baik disukai dan tidak, secara akurat tidak meninggalkan tugas tanpa izin dan tidak mudah meminta izin kecuali dalam keadaan darurat. Sifat lain adalah konsisten di jalan dakwah, yakni senantiasa kembali ke jalan Allah, Mengenal karakter di jalan dakwah, dan menghindari konflik internal

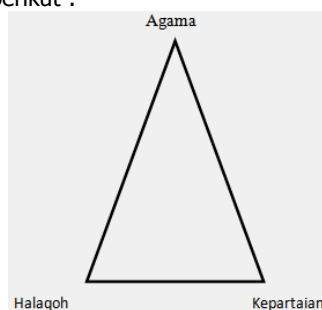
5. Manhaj Tarbiyah dan Sekolah islam Terpadu
Sejalan dengan munculnya Manhaj Tarbiyah di Indonesia tahun 1980 yang dibawa oleh sarjana-sarjana lulusan Timur Tengah yang membawa ide dan gagasan Islam yang kaifah (Menyeluruh dan Komprehensif).

Upaya untuk mencerdaskan sumber daya manusia tidak cukup melalui pembinaan dan pengkaderan melalui pengajian rutin, *ta'lim* dan *tabligh*, Manhaj Tarbiyah juga berkifrah dalam pembinaan sumber daya manusia secara formal yakni dengan mendirikan sekolah-sekolah islam terpadu.

Prediksi prospek sekolah ini sangat cerah untuk masa yang akan datang, dimana lulusannya dapat bersaing dengan sekolah sekolah negeri dan swasta yang lain. Kemampuan yang ganda dari lulusan sekolah Islam terpadu menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Dia cerdas akal pikirannya dan hanif pribadinya berwawasan pengetahuan umum yang luas di poles dengan penguasaan agama Islam yang mantap.

Dari uraian di atas Nampak jelas bahwa Manhaj Tarbiyah memiliki jaringan di bidang pendidikan dan berperan sebagai perekat umat sebagai modal sosial yang dikembangkan serta dikemas secara profesional.

Bila penulis gambarkan lebih rinci suatu modal sosial yang di bina oleh manhaj Tarbiyah adalah sebagai berikut :



Gambar 1 Modal Sosial Gerakan social Manhaj Tarbiyah

Agama merupakan suatu pengikat ideologis secara terstruktur yang jelas pegangan dan pedomanya, yakni Al Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW. Rasullulah bersabda yang maksudnya : aku tinggalkan dua perkara, kalian tidak akan tersesat selamalamanya, selama berpegang teguh kepada kitabullah dan sunaturrasulah yakni Al-Quran dan Hadist.

Umat Islam adalah umat mayoritas di Republik Indonesia yang perlu disadarkan akan peran dan tanggung jawab sebagai *khalifah* (pemimpin) di muka bumi ini melalui sarana pengkaderan apa yang disebut *halaqoh*.

Halaqoh merupakan sarana dalam mencerdaskan umat islam melalui berbagai teknik dan strategi sehingga terbentuk kader-kader militan, yang rela berkorban harta, waktu dan jiwanya demi islam.

Kepartaian adalah sebuah sarana untuk menyalurkan aspirasi jemaah secara kontitusional dan sarana untuk akses dari jamaah Manhaj Tarbiyah ke punggung Legislatif dan eksekutif, sekaligus sebagai wadah dalam proses pembelajaran dalam bidang politik praktis sebagai penyiapan generasi pelurus yang profesional.

b. Manhaj Tarbiyah dan Kepartaian

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz YW, beliau menyatakan Politik menurut, persfektif Manhaj Tarbiyah adalah : "seni mengurus Masyarakat, dapat menyejukan masyarakat dan dapat menyelesaikan problema-problema yang ada di masyarakat. Oleh karena itu cerita partai yang islami adalah yang memperhatikan masyarakat secara profesional, dapat mensejahterakan masyarakat, partainya dapat dipercaya, tidak berbohong, partainya dapat menenangkan dirinya (solidaritas internal), dan mampu menenangkan bangsa, untuk itu dinamika partai politik hampir mirip dengan dinamika bernegara".

Islam adalah konsep yang Syamil (Menyeluruh), integral dan universal telah memposisikan bahwa partai politik adalah bagian dari konsep Islam yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan terhadap Ustadz OMD menyatakan: "orang lain berpolitik pada dasarnya untuk merebut kekuasaan, tetapi dalam Manhaj Tarbiyah telah digariskan dalam ajaran islam bahwa politik adalah untuk menciptakan kemaslahatan umat manusia". Untuk itu, beliau menegaskan bahwa diutusnya manusia dimuka bumi ini sebagai khalifah (pemimpin) dan Allah mewariskan Bumi ini terhadap orang-orang yang beriman.

Disisi lain beliau menegaskan bahwa halaqoh selalu mengedepankan solidaritas *ukuwah*, tidak mengedepankan dari mana asal mulanya. Ukhuwah

adalah suatu perekat umat. Untuk itu semua organisasi dapat bekerja sama dengan siapapun asal satu visi dan satu misi untuk menjunjung kalimatullah.

Selanjutnya Ustadz OMD mengemukakan bahwa kriteria partai yang sesuai dengan Manhaj Tarbiyah, yakni konsisten dan konsekuen dengan ajaran islam adalah partai yang benar-benar serius menjalankan negara, visi dan misinya mendapat Ridho Allah atau tidak korupsi, dan nepotisme.

Sejalan dengan apa yang dikatakan Ustadz DD, dalam wawancara, "politik atau siasah adalah *wirosatun nabi lihirosati diniyah wasiasati duniya biha*". Artinya Politik Adalah sesuatu warisan para nabi yang fungsinya untuk memelihara nilai-nilai agama dan menata dunia denganya (untuk keselamatan umat/rakyat).

Wawancara dengan Ustadz (Tdn), menyatakan: "politik adalah bagian kecil dari komunal dan partai telah dibesarkan dari *halaqoh*".

Dari Uraian diatas cukup memberikan gambaran bagaimana Manhaj Tarbiyah dengan kepartaian untuk lebih jelasnya penulis menyimpulkan dari ketertarikan-ketertarikan dibawah ini:

1. Keterkaitan Program

Menelusuri kolerasi bagaimana pergerakan sosial – Manhaj Tarbiyah dengan kepartaian, terlebih dahulu ada beberapa pertanyaan yang dapat di jawab yakni :

- Motivasi apa dibalik pengkaderan terhadap anggota dengan diberikannya materi muatan politik?
- Bagaimana kontribusi aktivis Manhaj Tarbiyah terhadap kepartaian?

Untuk Menjawab pertanyaan diatas, penulis telusuri dari hulu menuju hilir, yakni dimulai dari program dan silabus yang disusun oleh Manhaj Tarbiyah dalam proses pengkaderan terhadap aktivisnya. Silabus yang disusun oleh Manhaj Tarbiyah dalam proses pengkaderan terhadap aktivisnya. Silabus yang disusun oleh Manhaj Tarbiyah telah menggariskan agar aktivis Manhaj Tarbiyah: mengetahui hak-hak Manusia dalam Islam, Menggunakan hak-hak manusia dalam kehidupannya, menguasai dasar-dasar sistem politik praktis Islam, kedudukannya diantara sistem politik internasional dengan politik Islam. Mampu berinteraksi yang bijak dengan mampu menjelaskan kebutuhan pembentukan partai sebagai kekuatan sosial politik untuk membentuk masyarakat madani. Mampu membandingkan partai-partai yang searah dengan nilai Islam dan memperjuangkan ide partai yang mengarah terbentuknya masyarakat madani dan membela

hak-hak kemanusiaan. Mampu memilih partai islam yang baik sesuai dengan aspirasi dan fikrahnya (ide). Mampu berkontribusi aktif untuk memberikan strategi dalam beraktifitas berpartai yang islami dan berinteraksi aktif untuk pengembangan dan memajukan partainya.

Harapan aktivis Manhaj Tarbiyah yang dituangkan dalam silabusnya jelas sekali bahwa proses pengkaderan dalam Manhaj Tarbiyah melalui sarana *halaqoh* (pengajian rutin) adalah salah satu usaha untuk mengkokohkan gerakan yang pada ujungnya dapat mendukung kepartaian yang betul-betul Islami.

2. Ketertarikan dengan Visi dan Misi Tarbiyah

Kajian selanjutnya dari berbagai partai yang berasaskan Islam ada satu partai dimana partai tersebut memiliki program pembinaan yang menunjukkan visi dan misinya sama persis dengan Manhaj tarbiyah. Partai tersebut adalah partai Keadilan, sekarang partai keadilan sejahtera.

Penulis cermati melalui pengamatan dan kajian terhadap dokumen bahwa Visi dan Misi pengkaderan dari partai keadilan sejahtera antara lain: sebagai partai dakwah dan pelopor penegakan sistem islam dalam bingkai persatuan umat dan bangsa. Sebagai partai dakwah yang memperjuangkan Islam dan politik dengan doktrin organisasi *al-hizbuhuwal-jama'ahhiyal hizb* (partai adalah Jemaah dan Jemaah adalah partai). Kekuatan transformasi dari nilai dan ajaran Islam di dalam proses pembangunan kembali umat dan bangsa di berbagai bidang. Kekuatan yang memelopori dan menggalang kerjasama dengan berbagai kekuatan yang secita-cita dalam menegakkan nilai dan sistem islam. Akselelator bagi perwujudan masyarakat madani di Indonesia.

Adapun misi dari Partai Keadilan Sejahtera adalah menyebarkan dakwah Islam dan mencetak kader-kadernya serta mengembangkan institusi-institusi kemasyarakatan yang islami diberbagai bidang. Membangun opini umum yang islami dan iklim yang mendukung bagi penerapan ajaran Islam. Membangun kesadaran politik masyarakat, melakukan pembelaan dan pemberdayaan hak-hak kewarganegaraannya. Menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* (menyuruh kebaikan dan melarang kemungkaran) terhadap kekuasaan secara konsisten dan berkesinambungan. Secara aktif melakukan komunikasi, silaturahmi, kerjasama dan *ishlah* dengan berbagai unsur atau kalangan umat Islam untuk mewujudkan ukhuwah islamiyah. Ikut memberikan kontribusi positif dalam pembelaan terhadap negeri-negeri muslim yang tertindas.

Sedangkan Visi dan Misi tarbiyah pada partai keadilan Sejahtera adalah menjadi *mutarbbi* seorang da'i yang produktif dan mampu menerima tanggung jawab

dakwah seorang da'i yang memiliki wawasan ilmiah dengan berbagai ilmu pengetahuan yang dibutuhkan. Mendukung potensi dan keterampilan setiap orang dalam berbagai segi produktivitas yang diperlukan demi mendukung dan mewujudkan cita-cita secepat mungkin (Dep.Kaderisasi DPP PK, 2002 : 162)

Misi Partai Keadilan Sejahtera dalam tarbiyah adalah sesuatu yang diemban untuk mewujudkan tujuan ideal yang diharapkan (visi). Hal ini diuraikan oleh departemen kaderisasi, DPP PK (2002 : 162), yakni menyiapkan seorang da'i: agar memiliki pengetahuan keislaman yang sesuai dengan kebutuhan diri, umat dan zamannya, agar mampu mengembangkan bakat-bakat pribadi untuk produktivitas dan kemandirian, memiliki berbagai keterampilan tarbiyah dan keterampilan hidup, memiliki ilmu pengetahuan kontemporer, sehingga mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan hidup dalam masyarakat, untuk dapat berdakwah dengan profesional dengan cara mengenal lingkungan sosialnya, agar mampu turut membangun masyarakat madani.

3. Ketertaikan dalam Dakwah

Kegiatan dakwah yang dilakukan partai keadilan sejahtera meliputi tiga aspek, yakni: recruiting dakwah, kaderisasi dan penataan kader. Kegiatan Dakwah memiliki tugas, Pertama, terlibat sekuat tenaga untuk membebaskan umat dari belenggu kejahiliah dan kezaliman politik, Kedua, memenuhi aras negeri ini dengan solusi Islam, Bukan saja pada tatanan opini dan wacana tetapi sampai pada tingkat praksis dan aplikasi. Ketiga, mengajak sebanyak banyaknya manusia untuk menerima Islam dan menjadi pendukung dakwah ini. Keempat, terus menerus menyiapkan diri dan mengembangkan segala kemampuan yang dibutuhkan oleh dakwah.

Daftar Pustaka

- Akbar, April. Juni 2001. Sabili Nomor 26 tahun VIII : *Dosa-dosa politik Soekarno terhadap Umat Islam-Mengkritis Peringatan 100 tahun soekarno 6 juni 1901-6 juni 2001*. Jakarta : PT Bina Media Sabili.
- Arifin, Syamsul. 2000. *Merembah Jalan Baru Dalam Beragama*. Yogyakarta: IYTTAQA Press.
- Al-Bana, Hasan. 1986. *Imbauan Kami* (Penerjemah Ki Agus MS Agustijik). Jakarta: Yayasan Bina Umat.
- . 2001 *Risalah pergerakan ikhwanul muslimin*, Jilid 1 dan 2 (Penerjemah Anis mata, Rofi Munawar, Wahid Ahmadi). Solo: Era Intermedia.
- Al-Wakil, Muhamad Sayyid 2001. *Pengkaderan Islam Terbesar Abad ke 14 H, Studi Analisis terhadap Manhaj gerakan Ikhwanul Muslimin* (Alih Bahasa Fachrudin). Bandung: Asyamil Press.
- Aziz, Jum'ah Amin Abdul. 2002. *Tsawabit dalam manhaj Gerakan Ikhwan* (Alih Bahasa tate Qomarudin). Bandung: PT Syamil Cipta Media.
- Beliharz, Peter. 2002. *Teori-teori Sosial-Observasi Kritis terhadap para Filosof terkemuka* (Alih Bahasa Sigit Jatmiko). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bruinessen, Martin Van. 1999. *NU – Tradisi Relasi-relasi Kuasa, Pencarian Wacana Baru* (diterjemahkan oleh Farid Wajidi). Yogyakarta : LKIS.
- Damanik, Ali Said. 2002. *Fenomena Partai Keadilan*. Jakarta: Teraju.
- Giddens, Anthony. 1986. *Kapitalisme dan Teori sosial Modern – Suatu Analisis Karya Tulis Marx, Durkhem dan Max weber* (Penerjemah Soeheba Kramadibrata). Jakarta : UI Press.
- Hilal, Syamsu. 2002 *Gerakan Da'wah Formal di Indonesia*. Jakarta : Pustaka Tarbiyatuna.
- Hoffer, Eric. 1993 *Gerakan Massa* (Penerjemah Masri Maris), Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Jary, David; Jary, Julia. 1991. *Collins Dictionary of Sociology*. Great Britain (British) : Horfer Collins Publisher.
- Johnson, Doyle Paul. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern jilid I dan II* (di Indonesiakan oleh Robert M Z Lawang). Jakarta : PT Gramedia.
- Lauer, Robert H. 2001. *Perspektif tentang perubahan Sosial* (Penerjemah Alimanda Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Mahardika, Timur. 2000. *Gerakan Massa-Mengupayakan Demokrasi dan Keadilan secara damai*. Yogyakarta : Laper Pustaka Utama.
- Mahmud, Ali Abdul Halim, 1999. *Prangkat-perangkat Tarbiyah Ikhwanul Muslimin* (Penerjemah wahid Ahmadi, Fakhrudin Nursyam, Khizin Abu Faqih). Solo : Era Intermedia.

- Maliki, Zainuddin., 2000. *Agama Rakyat – Agama Penguasa, Konstruksi tentang Realitas Agama dan Demokrasi*. Yogyakarta : Galang Press.
- Markoff, Jhon. 2002. *Gelombang Demokrasi Dunia* (Penyunting dan Pengantar Heru Nugroho, Penerjemah Ari Setyaningrum). Yogyakarta : Pustaka Pelajar, Buku Asli Th, 1996.
- Masyur, Musthofa. 2000. *Islam adalah Solusi Jawaban atas Tuduhan* (Penerjemah Nandang Burhanudin). Jakarta : Kalifa Press.
- ,2000.*Tujuh tahapan Dakwah Fardiyah* (Penerjemah Hamim Thohari).Jakarta :Al-Itishom.
- Muiz,Abdul; Wibowo BS, Alyuni, DH et all.. 2002. *Tarbiyah Menjawab Tantangan*.Jakarta : Departemen Kaderisasi DPP Partai Keadilan.
- Nashir, Header. 2000. *Revitalisasi Gerakan Muhammadiyah*.Yogyakarta : Bayu Indra Grafika.
- Qomarudin, Tate. 2003. *Jalan Agen Perubahan*.Jakarta : Pustaka Tarbiyatuna.
- Rais, Amin; Ma'arif, Syafei; Abdullah, Amin et.al..1996. *Dinamika Pemikiran Islam dan Muhammadiyah*, Lembaga Pustaka Dokumentasi PP Muhammadiyah.Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rahardjo, Bambang, Syamsulhadi. 1995. *Garuda Emas Pancasila Sakti*.Jakarta : Yayasan PETA Pusat.
- Ritzer, George. 2000. *Sociological Theory*, Fifth Edition. New York : Me Grow Hill Companies.
- Robertson, Roland. 1986. *Sosiologi Agama* (Alih Bahasa paul Rusyadi).Jakarta : Aksara Persada.
- Soekanto, Soerjo. 1983.*Teori Sosiologi tentang Perubahan Sosial*.Jakarta : Ghalia Indonesia
- Sorensen, Georg. 2003. *Demokrasi dan Demokratisasi – Proses dan Pospek dalam sebuah Dunia yang sedang berubah* (Penyunting dan Pengantar Tadjudin Noer Effendi, Alih Bahasa I Made Krisna). Yogyakarta : Pustaka Pelajar. Buku Asli diterbitkan Th. 1993.
- Takariawan, Cahyadi 2003.*Rekayasa Masa Depan menuju Kemenangan Dakwah Islam*.Jakarta : Pustaka Tarbiyatuna.
- Tim Raudhatul Jannah. 1421 H. *Manhaj Tarbiyah Islamiyah – Paduan Pembinaan Kader-Kader Islam dan Dakwah Buku A dan B*.Jakarta : Diterbitkan oleh Kalangan Sendiri.
- Usman Sunyoto. 2003 *Pengembangan dan Pemberdayaan masyarakat Yogyakarta* : Pustaka Pelajar.
- Wahono, Untung; Sulaeman, Eman. 2002. *Pandangan Ulama Ikhwan terhadap partai politik*.Jakarta : Pustaka Tarbiyatuna.
- Wamy.1993. *Gerakan Keagamaan dan Pemikiran* (Penerjemah A. Najiyulloh, Penyunting bAbu Ridha).Jakarta : Al-Ishlahy Press.
- Zeitlin, Irving M. 1995. *Memahami kembali Sosiologi – Kritik terhadap Teori Sosiologi Konterporer* (Penyunting Sunyoto Usman, Penerjemah bAnshori, Juhanda).Yogyakarta : Gajah Mada University Press. Buku Asli diterbitkan Tahun 1973